

BERITA KOMPAS.COM

Jokowi Ucapkan Terima Kasih kepada Peserta Doa Bersama 2 Desember

Kompas.com - 02/12/2016, 13:03 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Presiden Joko Widodo menyampaikan apresiasi kepada para peserta doa bersama di Lapangan Silang Monas, Jakarta, Jumat (2/12/2016).

Hal itu disampaikan Jokowi se usai mengikuti shalat Jumat berjemaah bersama massa doa bersama.

"Terima kasih atas doa dan dzikir yang dipanjatkan bagi negara kita. *Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar,*" kata Jokowi mengawali pernyataannya.

"Saya ingin memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya karena seluruh jemaah hadir tertib dalam ketertiban sehingga acaranya bisa berjalan baik," lanjut dia.

Jokowi menyampaikan selamat jalan bagi para peserta doa yang akan kembali ke wilayahnya masing-masing.

Doa bersama ini berlangsung sejak pagi tadi hingga pelaksanaan shalat Jumat. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari demo 4 November yang menuntut penegakan hukum atas kasus dugaan penistaan agama yang menjerat Basuki Tjahaja Purnama.

<http://nasional.kompas.com/read/2016/12/02/13030481/jokowi.ucapkan.terima.kasih.kepada.peserta.doa.bersama.2.desember>

Hujan Deras, Jokowi Sempat Diminta Urungkan Niat Shalat Jumat di Monas

Kompas.com - 02/12/2016, 15:36 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Sejumlah pejabat sempat meminta Presiden Joko Widodo untuk mengurungkan niat shalat Jumat di silang Monas bareng peserta aksi doa bersama, Jumat (2/12/2016).

Itu karena, begitu Jokowi ke luar dari Istana Merdeka untuk menuju Monas, tiba-tiba turun hujan cukup deras.

Padahal, Presiden harus berjalan kaki sejauh 500 meter untuk sampai di tempat massa telah berkumpul.

"Situasinya di luar dugaan kita semua. Begitu Bapak keluar dari ruangnya sampai di halaman istana, hujan sudah deras sekali," kata Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin usai mendampingi Jokowi shalat Jumat.

"Jadi beberapa saat Bapak Presiden sempat terhenti, lalu meminta pertimbangan. Sebagian ada yang menyarankan untuk diurungkan saja niat ke sana," tambah Lukman.

Lukman tak menyebut siapa pejabat yang meminta Jokowi mengurungkan niatnya untuk membatalkan shalat Jumat di Monas.

Adapun selain Lukman, Jokowi juga didampingi Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan Wiranto, dan Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo dan Kepala Badan Intelijen Negara Jenderal Pol Budi Gunawan.

Tampak pula Sekretaris Kabinet Pramono Anung dan Menteri Sekretaris Negara Pratikno. Meski ada sebagian pejabat yang meminta Presiden membatalkan niatnya untuk shalat di Monas, lanjut Lukman, namun ada juga sebagian lainnya yang menyarankan Jokowi untuk tetap meneruskan niatnya.

"Sebagian menyarankan terus saja, dan Bapak Presiden memutuskan terus, itu dua kali. Saya saksikan dua kali," ucap Lukman.

Sesampainya di lokasi, Jokowi bersama rombongan langsung menuju tenda merah putih. Di bawah tenda itu lah Jokowi dan rombongan pejabat menunaikan ibadah shalat Jumat.

Usai shalat, Jokowi memberikan pidato singkat. Jokowi mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang memanjatkan doa dan dzikir untuk keselamatan bangsa dan negara.

Jokowi juga mengapresiasi upaya massa aksi dalam menjaga ketertiban. Terakhir, Jokowi meminta massa untuk kembali ke tempat asalnya masing-masing.

Usai menyampaikan pidatonya, Jokowi, Wapres Jusuf Kalla dan rombongan menteri kembali ke Istana dengan berjalan kaki.

<http://nasional.kompas.com/read/2016/12/02/15364501/hujan.deras.jokowi.sempat.diminta.urungkan.niat.shalat.jumat.di.monas>

Prabowo Apresiasi Aksi Doa Bersama dan Peran Aktif Jokowi

Kompas.com - 02/12/2016, 18:41 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Ketua Umum DPP Partai Gerindra Prabowo Subianto mengapresiasi peserta doa bersama 2 Desember 2016 di kawasan Monas yang mampu menjaga keamanan dan ketertiban hingga usai.

Prabowo mengatakan, aksi tersebut menunjukkan bahwa umat Islam menginginkan suasana yang damai dan tidak memperuncing masalah.

"Saya bersyukur acara hari ini berjalan dengan baik dengan aman, damai, dan tercipta suasana yang sejuk sekali. Saya kira itu membantu untuk tidak memperuncing masalah," ujar Prabowo di kantor DPP Gerindra, Jakarta, Jumat (2/12/2016).

Aksi tersebut menuntut ketegasan hukum dalam kasus dugaan penistaan agama yang telah menetapkan Gubernur nonaktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai tersangka.

Seusai shalat Jumat, Presiden Joko Widodo sempat mendatangi kawasan Monas untuk bertemu dengan sejumlah pimpinan GNPF-MUI sebagai pihak yang menginisiasi acara, serta peserta aksi.

Presiden Jokowi pun mengucapkan terima kasih kepada semua peserta karena telah menggelar aksi doa bersama dengan tertib.

Prabowo berpendapat bahwa upaya Presiden Jokowi itu menjadi bukti bahwa Presiden peduli terhadap aspirasi masyarakat dari semua kalangan atau kelompok.

Dia juga menampik anggapan yang menyebut Presiden Jokowi tidak mau mendengar aspirasi dari kelompok tertentu.

"Jadi anggapan bahwa Presiden Jokowi tidak mau dengar aspirasi dari bawah terbukti tidak benar," ujar Prabowo.

"Saya kalau diminta pendapat selalu akan beri saran yang baik. Selalu saya menganjurkan Pak Presiden bertindak dengan hati-hati dan dengan seadil-adilnya," kata dia.

<http://nasional.kompas.com/read/2016/12/02/18412991/prabowo.apresiasi.aksi.doa.bersama.dan.peran.aktif.jokowi>

Polri Anggap Kedatangan Jokowi-JK Saat Doa Bersama sebagai Kejutan

Kompas.com - 02/12/2016, 21:27 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Kombes (Pol) Rikwanto mengapresiasi kedatangan Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Jusuf Kalla, dan sejumlah menteri Kabinet Kerja dalam doa bersama 2 Desember.

Kedatangan mereka yang tak disangka-sangka dianggap kejutan bagi peserta aksi maupun Polri sendiri.

"*Surprise* buat Polri, karena Presiden dan Wapres ikut shalat Jumat. Betul-betul *surprise*," ujar Rikwanto di kompleks Mabes Polri, Jakarta, Jumat (2/12/2016).

Rikwanto mengatakan, untuk aksi ini pengamanan telah dipersiapkan sejak jauh hari. Hasilnya, Rikwanto cukup puas karena doa bersamaberlangsung damai tanpa adanya gangguan dari kelompok mana pun.

"Sangat apresiasi, bahkan terkejut begitu tertibnya mereka," kata Rikwanto.

Saat membubarkan diri pun peserta aksi sangat tertib dan tidak berdesakan. Meskipun masih ada beberapa kelompok yang bertahan di sekitaran Monas dan Bundaran Hotel Indonesia, Polri tak begitu mempermasalahkannya hal itu.

"Tidak kejadian menonjol atau sesuatu mengkhawatirkan walaupun guyuran hujan luar biasa, semua tetap khusyuk," kata Rikwanto.

Sebelumnya, Kalla mengatakan bahwa keputusan melaksanakan shalat jumat di tengah massa yang turut serta dalam kegiatan doa bersama merupakan hal spontan.

Awalnya, Kalla berencana melaksanakan ibadah di Masjid Baiturrahim di Istana Kepresidenan.

"Memang spontan tadi dan tidak direncanakan. Bahwa toh rakyat dan kita yakin itu pertemuan damai dengan doa," kata Kalla di Kantor Wapres.

Bahkan, sejumlah pejabat sempat meminta Jokowi untuk mengurungkan niat shalat Jumat bersama peserta aksi doa bersama. Hal tersebut dikarenakan hujan yang cukup deras.

Akhirnya, Jokowi mengajak Kalla dan sejumlah menteri yaitu Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan Wiranto, dan Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo dan Kepala Badan Intelijen Negara Jenderal Pol Budi Gunawan.

Sesampainya di lokasi setelah berjalan kaki dari Istana Negara, Jokowi bersama rombongan langsung menuju tenda merah putih. Di bawah tenda itulah Jokowi dan rombongan pejabat menunaikan ibadah shalat Jumat.

<http://nasional.kompas.com/read/2016/12/02/21271711/polri.anggap.kedatangan.jokowi-jk.saata.doa.bersama.sebagai.kejutan>

Wiranto: Luar Biasa, Unjuk Rasa Berubah Jadi Ibadah Gelar Sajadah

Kompas.com - 02/12/2016, 15:46 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto mengapresiasi aksi doa bersama di Silang Monas, Jumat (2/12/2016).

"Hari ini kita saksikan peristiwa luar biasa. Unjuk rasa berubah menjadi ibadah dan gelar sajadah," ujar Wiranto di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Jumat.

"Unjuk rasa yang tadinya akan menggelar aksi unjuk kekuatan di jalanan, dengan satu komunikasi yang baik antara pimpinan pengunjuk rasa dengan aparat, maka terjadi musyawarah mufakat untuk beralih menjadi aksi super damai," kata dia.

Apresiasi itu pula yang membuat Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla ikut bergabung ke dalam barisan shalat Jumat di Silang Monas meskipun diguyur hujan cukup deras.

Wiranto pun meminta para peserta doa bersama itu untuk mengikuti arahan Presiden Jokowi usai shalat Jumat.

Jokowi meminta agar para jemaah pulang ke daerahnya masing-masing dan beraktivitas seperti biasa setelah shalat Jumat di Silang Monas.

"Itu tentunya merupakan suatu penyampaian yang tulus dari seorang Presiden yang menyambut baik kedatangan masyarakat yang begitu banyak di Monas," ujar Wiranto.

Diketahui, meski diguyur hujan, shalat Jumat di Silang Monas berjalan lancar dan tertib. Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kallabergabung ke dalam barisan shalat.

<http://nasional.kompas.com/read/2016/12/02/15465201/wiranto.luar.biasa.unjuk.rasa.berubah.jadi.ibadah.gelar.sajadah>

Doa Bersama Berjalan Tertib, Pemerintah Dinilai Beri Contoh Positif

Kompas.com - 02/12/2016, 22:12 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Aksi doa bersama 2 Desember yang berlangsung di Lapangan Monumen Nasional telah usai dan berjalan dengan tertib

Sejumlah pihak mengapresiasi pemerintah yang berhasil menjaga aksi tersebut terus berjalan secara damai. Salah satunya dari Ketua Umum Partai Golkar Setya Novanto.

Apresiasi tersebut diungkapkan Novanto usai mengadakan pertemuan dengan Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar, Jumat (2/12/2016) sore.

Novanto berharap aksi tersebut menjadi representasi adanya suatu kedamaian dan kerukunan umat beragama.

"Saya juga apresiasi kepada TNI, Polri dan instansi terkait. Inilah contoh yang baik bahwa Presiden bersama menteri-menteri telah membuktikan telah bersama dengan rakyat," ujar Novanto di kediamannya, Jalan Wijaya 13, Jakarta Selatan, Jumat.

Pada kesempatan yang sama, Muhaimin Iskandar bersyukur akhirnya aksi yang sejak jauh hari dikhawatirkan akan membawa agenda tertentu justru berjalan dengan baik dan tertib.

Ia pun turut mengapresiasi kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, khususnya para peserta aksi doa bersama.

"Kami apresiasi semuanya berjalan damai dan lancar," kata Muhaimin.

Adapun dalam aksi tersebut turut hadir Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Keduanya bahkan ikut menunaikan shalat Jumat bersama peserta doa bersama di silang Monumen Nasional.

<http://nasional.kompas.com/read/2016/12/02/22123301/doa.bersama.berjalan.tertib.pemerintah.dinilai.beri.contoh.positif>

Tanpa Sampah, Begini Penampakan Lapangan IRTI Usai Kegiatan Doa 2 Desember

Kompas.com - 02/12/2016, 13:45 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Sejumlah peserta aksi doa dan zikir bersama [2 Desember](#) yang terkonsentrasi di Lapangan IRTI langsung membersihkan sampah begitu ibadah shalat Jumat selesai di lokasi tersebut, Jumat (2/12/2016).

Mereka terpantau langsung mengumpulkan sampah-sampah ke dalam kantong plastik besar untuk kemudian mengumpulkannya di satu titik. Kondisi ini membuat Lapangan IRTI dengan seketika bersih.

Para peserta aksi yang terkonsentrasi di Lapangan IRTI adalah mereka yang awalnya ingin masuk melalui pintu sisi barat daya. Namun, mereka tidak bisa lagi masuk ke dalam kawasan Monas yang terpantau sudah dipenuhi lautan manusia.

Selain di IRTI, lokasi lain di luar Monas yang juga digunakan untuk tempat shalat Jumat adalah kawasan Lenggang Jakarta.

Peserta aksi yang mendirikan saf di Lenggang Jakarta dan Lapangan IRTI terpantau datang belakangan dibanding peserta lain yang sudah datang sejak pagi.

Ibadah shalat Jumat selesai sekitar pukul 12.30 WIB. Bersamaan dengan itu pula, gelombang peserta aksi secara perlahan mulai meninggalkan lokasi.

<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/02/13452171/tanpa.sampah.begini.penampakan.lapangan.irti.usai.kegiatan.doa.2.desember>

Peserta Doa Bersama Kerja Bakti Sisir Sisa Sampah di Monas

Kompas.com - 02/12/2016, 14:19 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Peserta doa bersama langsung keliling Monas untuk mengambil sampah-sampah yang tertinggal, Jumat (2/12/2016). Mereka mengangkut sampah dengan bermodalkan kantong plastik sampah, pengki, hingga sapu lidi.

Para peserta itu tampak tekun mengambil satu per satu sampah yang tertinggal. Sementara itu, yang membawa sapu lidi dan pengki berusaha membersihkan sampah yang terselip di antara *paving block* Monas.

Para peserta doa bersama itu juga tampak memakai penanda seperti "Islam Itu Bersih" dan "Islam Itu Damai".

Menurut pantauan *Kompas.com*, sampah-sampah yang tertinggal tidak banyak. Beberapa di antaranya adalah puntung rokok dan kertas koran yang terkena air hujan.

Setelah mengambil sampah itu, mereka menaruh semuanya di satu lokasi khusus pengumpulan sampah.

Aksi doa bersama itu selesai sekitar pukul 13.30 WIB. Sebagian besar peserta pun sudah beranjak untuk pulang.

<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/02/14195781/peserta.doa.bersama.kerja.bakti.sisir.sisa.sampah.di.monas>

Gerakan Pengawal Fatwa MUI: Selama Ini Tersangka Penistaan Agama Selalu Ditahan

Jumat, 18 November 2016 | 12:20 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com- Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) mendesak Gubernur non-aktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok untuk segera ditahan.

Ahok telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Bareskrim Polri dalam kasus dugaan penistaan agama.

"Selama ini tersangka yang terkait pada 156 a selalu ditahan, seperti kasus Arswendo, Lia Aminuddin, Yusman Roy, Ahmad Musadeq," kata Panglima Lapangan GNPF Munarman, di Yayasan AQL, Jakarta, Jumat (18/11/2016).

Menurut Munarman, meski telah dicekal oleh Polri, Ahok berpotensi melarikan diri dan menghilangkan barang bukti.

Juru bicara Front Pembela Islam (FPI) itu juga mempertanyakan pernyataan Ahok saat diwawancarai media Australia, ABC

"Seperti pada saat yang sama dirinya dinyatakan sebagai tersangka yang menyatakan bahwa peserta Aksi Bela Islam dibayar per orang Rp 500.000," kata Munarman.

Ia menilai, tindakan yang dilakukan Ahok telah membuat kegaduhan.

Bareskrim Polri menetapkan Ahok sebagai tersangka.

Penetapan tersangka dilakukan Bareskrim Polri setelah melakukan gelar perkara terbuka terbatas di Mabes Polri pada Selasa (15/11/2016).

Ahok ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan Pasal 156 a Kitab Undang-Undang Hukum Pidana juncto Pasal 28 ayat 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

<http://nasional.kompas.com/read/2016/11/18/12202741/gerakan.pengawal.fatwa.mui.selama.ini.tersangka.penistaan.agama.selalu.ditahan>

Menko Polhukam Minta Massa Doa Bersama Sabar Tunggu Proses Hukum Ahok

Kompas.com - 02/12/2016, 16:49 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto meminta massa yang berdoa bersama di Silang Monas untuk bersabar menunggu proses hukum atas kasus penistaan agama.

Kasus itu telah menjadikan Gubernur nonaktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka.

"Saat ini kan sudah P21, penyerahan saudara Ahok sebagai tersangka ke Kejaksaan sudah selesai. Bahkan Kejaksaan sudah menyerahkan ke pengadilan," kata Wiranto di Kompleks Istana Kepresidenan, Jumat (2/12/2016).

"Dengan demikian, marilah kita bersabar menunggu proses hukum yang sedang berlangsung," ujar dia.

Wiranto sekali lagi menegaskan bahwa pemerintah tidak akan mengintervensi jalannya perkara. Hal tersebut telah menjadi komitmen Presiden Joko Widodo. Pemerintah menyerahkan kasus itu ke proses yang seadil-adilnya.

"Pemerintah, dalam hal ini Presiden, juga tidak berniat untuk melakukan intervensi. Kami serahkan proses hukumnya seadil-adilnya," ujar Wiranto.

Wiranto juga meminta massa peserta doa bersama pulang ke daerahnya masing-masing dan berkegiatan seperti biasa, setelah shalat Jumat di Monas.

Diketahui, proses perkara dugaan penodaan agama yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama telah dinyatakan lengkap alias P21 oleh Kejaksaan Agung.

Berkas perkara, alat bukti dan tersangka pun diserahkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara untuk disidang

<http://nasional.kompas.com/read/2016/12/02/16490101/menko.polhukam.minta.massadoa.bersamasabar.tunggu.proses.hukum.ahok>

Naik Panggung, Kapolri Jelaskan Proses Hukum Ahok kepada Massa Doa Bersama 2 Desember

Kompas.com - 02/12/2016, 10:03 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian menghadiri doa bersama yang digelar di Lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat, Jumat (2/12/2016).

Ia pun diundang ke atas panggung untuk memberi sambutan di hadapan peserta aksi damai tersebut.

Pada kesempatan itu, Tito menjelaskan proses hukum terhadap Gubernur nonaktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok.

Ia memastikan proses hukum terus berjalan.

"Untuk itu saya mohon dukungan dari saudara-saudara semua agar proses hukumnya terus berjalan," kata Tito.

Ucapannya tersebut disambut teriakan, "Buktikan! Buktikan!" kata para peserta doa bersama.

Sebelumnya, saat baru naik ke atas panggung, massa sempat meminta Tito untuk turun.

Ketua GNPf MUI Bachtiar Nasir sebagai penyelenggara acara ini meminta massa untuk tenang.

Tito tetap melanjutkan sambutannya meski massa tetap memintanya turun panggung.

"Panitia meminta kepada kepolisian untuk melaksanakan acara ini. Kami memfasilitasi kegiatan ini sehingga bisa terakomodir dengan baik," ujar Tito.

Tito mencoba menenangkan massa dengan kalimat yang menyejukkan.

Namun, seruan untuk turun panggung belum mereda. Bachtiar kembali menenangkan massa yang bergejolak.

"Bapak Kapolri simbol negara. Jadi tenang. Silakan, Pak," kata Bachtiar.

Berdasarkan kesepakatan GNPf MUI dengan Polri, aksi hanya diisi dengan doa bersama, zikir, tausiyah, dan shalat Jumat.

Namun, beberapa waktu setelah acara dimulai, peserta aksi mulai berorasi dan menuntut agar Ahok ditahan.

<http://nasional.kompas.com/read/2016/12/02/10033191/naik.panggung.kapolri.jelaskan.an.proses.hukum.ahok.kepada.massa.doa.bersama.2.desember>

Pengamat: Isu Makar Diungkap untuk Gagalkan Aksi 2 Desember

Rabu , 23 November 2016, 17:27 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pernyataan Kapolri Jenderal Tito Karnavian yang 'melempar' isu makar pada aksi 2 Desember atau 212 dinilai sebagai tekanan kepada umat Islam untuk menghentikan tuntutan keadilannya.

Direktur The Community of Ideological Islamic Analyst (CIIA) Harits Abu Ulya mengatakan konsolidasi yang dilakukan Tito kepada banyak komponen umat Islam dimaknai sebagai upaya mereduksi agenda 212 atau memecah kekuatan umat Islam.

"Atau targetnya menggagalkan rencana aksi 212," ujarnya kepada *Republika.co.id*, Rabu (23/11).

Menurut dia, langkah-langkah Kapolri tidak menjawab persoalan substansial yang dituntut umat Islam. Langkah Tito justru bisa dimaknai sebagai operasi adu domba antarumat Islam. Dia mengatakan seharusnya Kapolri memastikan rasa keadilan yang dituntut umat Islam itu terealisasi bukan malah sebaliknya membuat konfrontasi secara terbuka.

Hal tersebut diantaranya menebar opini makar, melarang rencana aksi 212, berusaha membatasi gerak umat Islam dari luar Jakarta untuk gabung dalam aksi 212, bahkan mendatangi simpul-simpul umat yang efeknya kontraproduktif.

Harits menyebut umat Islam fokus menuntut keadilan sehingga akan datang dari berbagai penjuru daerah NKRI. "Mereka hendak hadir di aksi 212 bukan karena soal Ahok harus gagal di pilgub DKI, tapi karena dorongan akidah dan moral mereka, penista agama Islam harus di hukum," ujarnya.

Semua tersangka pelaku tindak pidana harus diperlakukan sama dihadapan hukum. Jika itu semua tidak terjadi, maka rezim Jokowi dan semua instrumen hukum di bawahnya dinilai telah jelas-jelas membuat umat Islam tidak lagi percaya kepada hukum dan aparaturnya.

Sikap 'akrobatik' Kapolri dinilai justru menjadi stimulan bagi umat Islam untuk menuntut keadilan terhadap kasus Ahok. Umat, kata dia, makin melihat betapa tangan-tangan rezim Jokowi mempermainkan rasa keadilan umat Islam di mana dengan kekuasaan di tangannya berusaha membungkam geliat umat Islam.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/11/23/oh3bq3330-pengamat-isu-makar-diungkap-untuk-gagalkan-aksi-2-desember>

DPR Harap tak Ada Lagi Isu Makar di Aksi 2 Desember

Selasa , 29 November 2016, 06:13 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Komisi VIII DPR RI mengapresiasi kesepakatan antara Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) dan Polri terkait aksi Bela Islam III pada 2 Desember 2016. Kesepakatan tersebut menjadi harapan banyak pihak sebagai pengamalan Pancasila dan ajaran Islam yakni musyawarah untuk mufakat.

Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Sodik Mudjahid mengatakan Nabi Muhammad SAW pernah mengibaratkan umat Islam seperti lebah di mana semua tindakannya memberi manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya. Namun di sisi lain pendakwah kondang almarhum Zainudin MZ pernah mengatakan umat Islam akan menyengat dengan keras jika dilecehkan dan dilukai. Dengan demikian dia berharap aksi tanggal 2 Desember harus lebih damai dari aksi 4 November. "Tidak ada lagi isu makar, tidak ada lagi upaya adu domba dan konflik antarulama, tidak ada lagi pelarangan pengangkutan demonstran kepada perusahaan angkutan," ujarnya, Senin (28/11) malam.

Politikus dari Partai Gerindra ini pun berharap semua pihak, baik peserta aksi, Polri, dan TNI harus kompak menjaga aksi dari pihak-pihak yang mencoba memancing di air keruh dan tidak ikhlas pendemo (umat Islam) bersahabat dengan Polri dan TNI. Sodik menyebut musyawarah dan kesepakatan yang adil dan beradab inilah yang juga harus mewarnai proses hukum selanjutnya dalam kasus dugaan penistaan agama. "Jangan diganggu oleh pernyataan, kebijakan, dan tindakan yang tidak adil, dan tidak menjunjung tinggi supremasi hukum bagi semua orang yang sama kedudukannya di mata hukum," kata dia.

Sodik berpendapat umat Islam tidak perlu demo lagi. Cukup dengan membentuk tim monitoring proses hukum dari kalangan ahli hukum. Penegak hukum dalam hal ini Kejaksaan harus memproses kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sesuai kaidah hukum dan rasa keadilan masyarakat serta visi ke depan untuk mencegah terulangnya pelecehan agama yang mengoyak sendi NKRI.

"Jangan coba bermain api dan bersikap tidak adil. Polisi dan TNI terus menjadi sahabat masyarakat dalam menjaga NKRI dari berbagai upaya yang mengganggu stabilitas dan keutuhan NKRI," ujarnya. Dia pun mengajak masyarakat mengedepankan hikmah dan kebijaksanaan tinggi dalam merawat NKRI sekaligus proses edukasi yang beradab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

<http://www.republika.co.id/berita/dpr-ri/berita-dpr-ri/16/11/29/ohdkht328-dpr-harap-tak-ada-lagi-isu-makar-di-aksi-2-desember>

Jokowi Enggan Tanggapi Penangkapan Aktivis Terkait Aksi 212

Jumat , 02 Desember 2016, 09:53 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Presiden Joko Widodo enggan menanggapi penangkapan sejumlah aktivis yang diduga akan melakukan gerakan makar di tengah-tengah aksi Super Damai Bela Islam Jilid III. Ia menyerahkan hal tersebut pada aparat yang berwenang.

"Tanyakan saja ke Kapolri," ujarnya, di sela-sela kegiatan meninjau pekerjaan renovasi Kompleks Gelora Bung Karno di Senayan, Jakarta, Jumat (2/12).

Presiden kemudian mengatakan bahwa massa yang turun ke jalan pada hari ini terbagi menjadi dua. Pertama, yakni massa yang akan melakukan doa bersama di Monas. Kedua, demonstran yang akan melakukan aksi di gedung DPR RI.

Jokowi tak mau menduga-duga masuk dalam kelompok mana kah sejumlah aktivis yang ditangkap tersebut. "Tolong dipisahkan, ada yang di Monas doa bersama dan ada yang di DPR. Tolong tanyakan secara detil pada Kapolri," ujarnya.

Sebelumnya diberitakan, Polda Metro Jaya telah melakukan penangkapan pada sejumlah aktivis, antara lain Ratna Sarumpaet, Sri Pamungkas, Ahmad Dhani, Kivlan Zein dan Adityawarman. Mereka ditangkap karena diduga merencanakan gerakan makar di tengah-tengah aksi 212.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/02/ohjepf359-jokowi-enggan-tanggapi-penangkapan-aktivis-terkait-aksi-212>

Jokowi-JK Ikut Massa Aksi 212 Shalat Jumat di Tengah Hujan

Jumat , 02 December 2016, 12:30 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Hujan deras turun di langit Monas Jumat (2/12) pagi ini. Namun nampaknya tidak menyurutkan massa aksi bela Islam III untuk tetap melaksanakan shalat Jumat bersama-sama.

Pantauan *Republika.co.id*, Presiden Joko Widodo juga ikut melaksanakan shalat Jumat bersama para peserta aksi super damai. Jokowi datang menggunakan baju koko putih didampingi oleh Jaksa Agung Muhammad Prasetyo. Jokowi datang sekitar pukul 11.50 WIB. Di tengah-tengah guyuran hujan deras Jokowi nampak melangkah dengan payung di atas kepalanya.

Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) juga ikut menunaikan ibadah shalat Jumat bersama Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Lapangan Monas, Jakarta Pusat bergabung dengan para peserta aksi demonstrasi damai. Berdasarkan pantauan dari halaman kantor Wakil Presiden, di Jalan Veteran, JK tiba-tiba menuju ke lapangan Monas bersama Jokowi.

Wapres JK sebelumnya mengatakan akan menunaikan ibadah shalat Jumat di masjid Baiturrahman di kompleks Istana Kepresidenan. Kepada para wartawan saat akan bersiap diri menuju masjid Baiturrahman, ia mengatakan lapangan Monas sudah penuh oleh para demonstran.

"Sudah penuh," kata JK singkat saat akan menuju masjid Baiturrahman di dalam Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Jumat (2/12).

Kemudian saat ditanya apakah Jokowi juga turut serta akan menunaikan ibadah shalat Jumat di Masjid Baiturrahman, JK pun hanya menunjuk ke arah masjid di dalam Kompleks Istana Kepresidenan. Namun tiba-tiba, Presiden Jokowi dan Wapres JK berjalan kaki menuju lapangan Monas melalui pintu gerbang Istana Merdeka di tengah hujan yang tiba-tiba mengguyur. Jokowi dan JK tampak menggunakan kemeja putih dan celana hitam saat akan menunaikan ibadah shalat Jumat.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/02/ohjlyx382-jokowi-dan-jk-ikut-massa-aksi-212-tunaikan-shalat-jumat-saat-hujan>

Peserta Aksi Damai Puji Kehadiran Jokowi dan JK

Jumat , 02 Desember 2016, 16:01 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Peserta aksi damai 212 memuji kehadiran Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla saat shalat Jumat di Lapangan Monas, Jakarta, Jumat (2/12). Kehadiran kedua pemimpin negara ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menuntaskan kasus penistaan agama dan kepedulian atas suara umat Islam.

Mohammad Abidin (40 tahun), peserta aksi damai dari Bekasi, Jawa Barat, mengatakan Presiden dan Wapres sadar betapa suara umat Islam ini sangat penting untuk didengar dan ditindaklanjuti. "Meski pidato Presiden biasa saja, tetapi kehadirannya membuat kami yakin bahwa Presiden serius menangani kasus ini," kata Abidin yang sehari-hari berbisnis jualan beras ini.

Dia berharap kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahya Purnama alias Ahok bisa segera diselesaikan sehingga umat Islam merasa tenang. Bagi dia, ini bukan rasisme atau Islam dan non-Islam, tetapi murni soal agama. Bahkan, kata dia, jika ada orang Islam yang menghina agamanya sendiri bisa dipidanakan.

Hal senada disampaikan Aldian Nurul, warga Jatinegara, Jakarta Timur, yang menyatakan Presiden cukup peduli dengan aksi damai ini dan berharap menyelesaikan kasus penistaan agama. Menurut Aldian, umat agama mana pun jika agamanya dinodai pasti tersinggung.

Proses hukum, jelas dia, menjadi penting di sini. "Kita ingin Pak Jokowi memahami betapa pentingnya persoalan ini bagi kami umat Islam yang merasakan sakit hati atas penistaan ini," kata Aldian yang bekerja sebagai tenaga sales.

Presiden Jokowi dan Wapres JK memutuskan melaksanakan shalat Jumat di Lapangan Monas dengan guyuran hujan cukup deras. Pada aksi damai 4 November lalu Presiden tidak menemui perwakilan aksi damai karena persoalan lalu lintas.

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/02/ohjvqh284-peserta-aksi-damai-puji-kehadiran-jokowi-dan-jk>

MUI: Hadir di Aksi 212 Buktikan Presiden Peka Terhadap Aspirasi Umat Islam

Sabtu , 03 Desember 2016, 13:23 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengapresiasi kehadiran Joko Widodo (Jokowi) dalam Aksi 212 meskipun presiden terkesan terlambat dalam memberikan respons. Alhasil, kehadiran Jokowi dinilai kurang terkomunikasikan secara maksimal kepada jamaah.

"Padahal, jika kehadiran beliau diinformasikan jauh sebelumnya, niscaya umat akan memberikan penghargaan yang luar biasa kepada beliau," ujar Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid Sa'adi, Sabtu (3/12).

Namun demikian, MUI menganggap kehadiran Jokowi tetap membuktikan Jokowi sangat peka terhadap tuntutan dan aspirasi umat Islam. "Kehadiran beliau akan dicatat dalam memori umat Islam bahwa beliau satu-satunya Presiden yang pernah shalat jumat berjamaah bersama jutaan umat Islam Indonesia," kata Zainut.

Jumat (2/12) kemarin, sekitar tiga juta orang melakukan Aksi 212 menuntut penegakkan hukum atas Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka kasus penistaan agama. Di tengah-tengah aksi, tepatnya menjelang shalat Jumat, Jokowi hadir bersama Wakil Presiden Jusuf Kalla, Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan Wiranto, dan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo hadir. Setelah Shalat Jumat, Jokowi sempat naik mimbar dan menyampaikan terima kasihnya kepada peserta Aksi 212 yang telah mendoakan bangsa Indonesia.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/03/ohlj3x414-mui-hadir-di-aksi-212-buktikan-presiden-peka-terhadap-aspirasi-umat-islam>

Tertib Meski Sangat Massif, Aksi 212 Tunjukkan Kualitas Umat

Sabtu , 03 December 2016, 10:58 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Ma'ruf Amin menganggap umat Islam telah menunjukkan kualitasnya dengan tertib dan damainya pelaksanaan Aksi 212, Jumat (2/12). Aksi yang berpusat di Monas, Jakarta Pusat itu dihadiri jutaan umat yang meluber hingga ke MH Thamrin, Tugu Tani, dan Gondangdia. "Berkat kualitas dan kemampuan umat menahan emosi dan menjaga ketertiban, aksi tetap berlangsung damai," komentarnya.

Kiai Ma'ruf sangat mengapresiasi damainya Aksi 212. Apalagi, sesungguhnya masih tersimpan amarah di dalam diri umat karena ada tuntutan yang belum terlaksana. Ia menganggap cemoohan yang menyatakan jumlah peserta aksi damai yang hanya ibarat buih sebagai bentuk provokasi. "Kok itu dianggap hanya sebatas buih. Itu bagaimana? Apa yang dimaksud buih itu?" ujarnya kepada *Republika.co.id*, Sabtu (3/12).

Kiai Ma'ruf menganggap umat Islam yang beraksi damai seperti kemarin sudah sangat luar biasa. Aksi 212 dapat menjadi contoh yang baik. Bahkan, cara santun umat Islam diakui dan diapresiasi di luar negeri. "Umat Islam telah memperlihatkan, tak perlu ada gerakan yang merusak dan tak perlu untuk menyampaikan tuntutan," ucapnya.

Dengan jumlah peserta yang sangat massif, umat Islam terbukti tidak menggunakan kekuatan itu untuk berbuat destruktif. Itu artinya umat Islam sangat dewasa dan berkualitas. Kalau umat Islam yang hadir kemarin tidak dewasa dan mau melakukan kerusuhan, Kiai Ma'ruf mengatakan orang sebanyak itu bisa berbuat apa saja. "Dan itu yang ditakuti dan dkhawatirkan orang selama ini," ujar Rais Aam PBNU ini.

Kiai Ma'ruf menilai Aksi 212 adalah suatu gerakan Ilahiah, suatu permulaan dari Allah demi terbangunnya semangat keislaman. Ghirah islamiyah yang luar biasa baru tumbuh, dan semangat kebersamaan dari umat. "Sebagai penduduk mayoritas umat Islam menunjukkan kesadarannya akan tanggung jawabnya menjaga bangsa ini dengan kesatuan dan persatuan," kata Kiai Ma'ruf.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/03/ohlcd414-tertib-meski-sangat-massif-aksi-212-tunjukkan-kualitas-umat>

Aksi 212 Bukti Kedewasaan Umat Islam

Sabtu , 03 December 2016, 13:52 WIB

REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Aksi Bela Islam 2 Desember 2016 menjadi bukti kedewasaan dan kesantunan umat Islam dalam berdemokrasi. Aksi ini bisa menjadi teladan bagi bangsa bahkan dunia.

Ketua Fraksi PKS DPR, Jazuli Juwaini mengapresiasi aksi super damai 212 yang berjalan dengan tertib dan damai. "Aksi super damai 212 benar-benar super. Sangat tertib, super damai, dan indah mengagumkan. Mereka tetap dalam barisan shaf yang rapi hingga tuntas acara. Lalu membubarkan diri sesuai waktu yang ditentukan," puji Jazuli dalam siaran pers yang diterima *Republika.co.id*, Sabtu (3/12).

Ia mengatakan apresiasi layak diberikan kepada panitia yang mampu mengelola aksi dengan sangat baik. Juga kepada Kapolri yang hadir memberi sambutan dan menyampaikan komitmennya dalam menegakkan hukum yang adil. Serta kepada Panglima TNI yang ikut menjaga keamanan bersama Polri.

Dalam kacamata Jazuli hal ini menunjukkan kedewasaan dan kesantunan umat Islam dan elemen rakyat lainnya dalam berdemokrasi, bahwa umat Islam itu selalu cinta damai. Bahkan tidak terdengar ungkapan provokasi, yang ada hanyalah penyadaran, doa, nasihat, dan tausiyah bagi penguatan kebangsaan Indonesia.

"Ini bisa menjadi teladan bagi bangsa bahkan dunia. Dengan jumlah massa yang luar biasa besar (hingga mencapai 4 juta menurut sejumlah media, red), aksi ini menjadi yang terbesar sepanjang sejarah, tapi semuanya tertib rapi, sangat elegan. Bahkan peserta aksi berlomba-lomba mengingatkan agar tidak menginjak taman dan membersihkan sampah begitu aksi usai," kata Jazuli.

Anggota Komisi I ini juga menilai betapa kuat solidaritas dan persaudaraan di antara rakyat dalam menjaga arti kebhinnekaan dan persatuan. Dari orasi dan partisipasi rakyat yang demikian besar menunjukkan bahwa mereka terusik dan gundah dengan sikap dan tindakan penodaan agama yang merusak bangunan kebhinnekaan dan persatuan itu sendiri.

"Untuk itu hukum yang berkeadilan menjadi tuntutan utama mereka agar kebhinnekaan dan persatuan tetap terjaga. Dan ini semua tidak ada kaitan dengan SARA," tegasnya.

Hadirnya Presiden dan Wakil Presiden beserta para menteri, yang bergabung dalam aksi dan sholat jumat menambah kesejukan aksi super damai yang benar-benar super ini.

"Saya pribadi mengapresiasi kehadiran Presiden. Ini sikap yang arif dan bijaksana selain ikut menentramkan suasana juga sebagai bentuk empati dan afirmasi terhadap rasa keadilan yang dituntut rakyat dan umat," pungkasnya.

Aksi yang super damai ini juga membuktikan bahwa pendekatan persuasif, arif dan bijak seperti inilah yg harusnya dikedepankan oleh penguasa dalam menghadapi persolan di masyarakat.

"Zaman moderen seperti sekarang sudah tidak relevan lagi menggunakan cara-cara intimidasi dan kekerasan dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan umat, rakyat, dan bangsa," kata Jazuli.

Terkait kasus penistaan agama ini sendiri, Jazuli berpandangan setelah Polri menyerahkan berkas tersangka penista agama Saudara Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok ke Kejaksaan maka Kejaksaan diuji nurani kejujurannya untuk melakukan tuntutan yang memenuhi rasa keadilan rakyat, sesuai norma hukum yang berlaku di republik ini. Kejaksaan jangan terpengaruh oleh tarikan-tarikan politik kepentingan tertentu tapi harus fokus pada penegakan hukum yang berkeadilan.

"Kita semua harus mengawal dan mengontrol Kejaksaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sambari kita do'akan agar Kejaksaan dapat bimbingan dari Allah untuk mengakan hukum dengan adil baik dan benar," ungkap Jazuli.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/03/ohlkfr318-aksi-212-bukti-kedewasaan-umat-islam>

Buktikan Umat Islam Beriman dengan Menjaga Kebersihan'

Jumat , 02 December 2016, 15:13 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Koordinator Sekolah Relawan Doni Aryanto (33 tahun) tanpa lelah berteriak lewat pengeras suara, Jumat (2/12). Ia mengajak dan mengingatkan para peserta aksi 212 untuk menjaga kebersihan dan tidak meninggalkan sampah usai menjalankan aksi.

"Buktikan umat Islam beriman dengan menjaga kebersihan, sampah Anda adalah tanggung jawab Anda," suaranya terdengar di speaker, Jumat (2/12).

Pada Aksi Bela Islam Jilid III ini Sekolah Relawan menerjunkan 60 orang relawan. Mereka tidak hanya memungut sampah tapi juga menyapu jalan dengan sapu lidi. Para relawan bergerak dari Tugu Tani menuju Gambir.

Setiap minggu Sekolah Relawan memang rutin menggelar aksi kebersihan. Biasanya mereka melakukan aksi kebersihan di hari bebas kendaraan atau *car free day*. Organisasi ini lintas agama, profesi dan umur. Banyak karyawan yang turut ikut di Sekolah Relawan cuti untuk menggelar aksi kebersihan ini. "Banyak karyawan yang cuti bukan untuk ikut aksi ini tapi untuk memungut sampah," kata Doni.

Ia berharap pemuka agama juga turut mengajak umatnya untuk sadar akan kebersihan. Doni mengakui kesadaran kebersihan di Indonesia masih sangat rendah.

Doni mengatakan cita-cita aksi kebersihan agar Indonesia bersih bukan karena jumlah petugas kebersihannya yang banyak tapi karena masyarakatnya yang sadar akan

kebersihan "Kalau ada hadist jangan hanya dihafal tapi juga diimplementasikan," katanya mengingatkan.

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/02/ohjthf284-buktikan-umat-islam-beriman-dengan-menjaga-kebersihan>

Kapolri: Apa yang Kami Lakukan terhadap Ahok Sudah Maksimal

Jumat , 02 December 2016, 10:14 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kepala Kepolisian RI Jenderal Tito Karnavian mengikuti doa bersama dengan ribuan massa Aksi Bela Islam jilid tiga di lapangan silang Monas, Jumat (2/12). Tito meminta dukungan masyarakat agar upaya Polri dalam menegakkan kasus hukum tersangka penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama dapat berjalan sesuai dengan prosedur hukum.

"Mohon dukungan agar proses hukumnya bisa terus berjalan, mari kita doa bersama agar ini bisa terus berjalan. Insya Allah," ujar Tito di atas mimbar di lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat.

Tito juga menjelaskan tersangka kasus penistaan agama tersebut sudah diserahkan kepada Kejaksaan Agung RI. Tito menyinggung apa yang diupayakan polisi sudah maksimal untuk dapat menetapkan Ahok sebagai tersangka dibandingkan dengan kasus-kasus sebelumnya yang juga menyangkut Gubernur DKI non-aktif ini.

"Proses hukum sudah selesai dan tersangkanya sudah diserahkan ke Kejaksaan Agung. Apa yang kami lakukan sudah maksimal, berulang kali diperiksa KPK tidak bisa jadi tersangka," ujar Tito.

Ahok ditetapkan menjadi tersangka pada Rabu (16/11). Kemudian berkas perkara dinyatakan P21 atau lengkap oleh kejaksaan Agung RI pada Kamis (1/12).

Rencananya kasus penodaan agama ini akan digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Utara sesuai dengan lokasi peristiwa awal mula kasus ini muncul, yakni saat Ahok kunjungan ke pulau Pramuka di Kepulauan Seribu pada (27/9) lalu.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/02/ohjfo9366-kapolri-apa-yang-kami-lakukan-terhadap-ahok-sudah-maksimal>

GNPF-MUI: Kami Harap Ahok Bisa Ditahan

Jumat , 02 December 2016, 22:14 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) MUI berharap kejaksaan bisa segera menyatakan berkas lengkap kasus Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan melimpahkannya ke pengadilan. GNPF-MUI pun berharap Ahok ditahan atas kasus penistaan agama.

"Dengan semakin yakinnya kejaksaan ada pelanggaran terhadap hukum pidana, kami berharap Basuki Tjahaja Purnama bisa ditahan dan kasusnya dilimpahkan ke pengadilan," kata Wakil Ketua GNPF-MUI, Zaitun Rasmin, di Jakarta, Jumat (12/2).

Zaitun menekankan kasus Ahok ini harus dikawal. Sebab, publik tahu kasus penistaan agama oleh Ahok ini merupakan kasus besar. "Proses pengadilannya juga kita kawal dengan sebaik-baiknya," tutur Zaitun.

Aksi Bela Islam III yang digelar di Monas, Jakarta, Jumat (2/12) siang tadi pun merupakan salah satu upaya untuk mengawal proses hukum Ahok. Peserta aksi damai 212 mendesak Ahok segera ditahan.

"Aksi Bela Islam III sudah dilakukan dengan usaha terbaik," katanya. "Dalam penangangan keamanan, GNPF berkoordinasi dengan aparat keamanan."

Ajakan untuk menjaga keutuhan dan kebinnekaan Indonesia merupakan hal yang selalu dilakukan oleh kaum Muslimin. Semua itu pun sudah teruji selama ini.

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/02/ohkd0t257-gnpfmui-kami-harap-ahok-bisa-ditahan>

Pasca 212, Umat Diminta Tetap Kawal Kasus Ahok

Ahad , 04 December 2016, 19:32 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Usai Aksi Bela Islam III pada Jumat (2/12), umat Islam diminta tetap mengawal kasus penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Ruang dialog bagi Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF) dan pemerintah juga tetap terbuka untuk bisa dimasuki.

Ketua Dewan Penasihat GNPF, Habib Muhammad Rizieq Syihab meminta setelah Aksi Bela Islam III, umat Islam tetap mengawal kasus Ahok dengan ketat, jangan sampai lalai. Pihaknya mendapat kabar salah satu jaksa yang mewakili pihak penuntut adalah seorang Nasrani. Hal itu sedang ditelusuri.

"Kalau miring mendukung Ahok, maka tidak boleh dia didudukkan mewakili kita menuntut Ahok. Kalau sudah lengkap, nanti kami datangi lagi Kejaksaan. Kami minta jaksa yang mewakili adalah yang senior, yang memiliki ghirah, dan bisa bedakan mana penistaan dan mana bukan," tutur Habib Rizieq di Markaz Syariah, Petamburan melalui streaming di laman media sosial Habib Muhammad Rizieq Syihab, Ahad (4/12).

Masih dalam konteks mengawal kasus Ahok. Habib Rizieq mengatakan, bila melihat jadwal, paling cepat seminggu dan paling lambat dua minggu, Ahok sudah harus di sidang. Pihaknya akan datang ke Kejaksaan dan pengadilan untuk meminta jadwal sidang. Kalau sudah ada, jadwal akan diumumkan ke masyarakat agar masyarakat bisa datang saat sidang-sidang Ahok.

Pada Kamis lalu sebelum Aksi Bela Islam III, kata Habib Rizieq, Ketua MUI diajak bertemu empat mata dengan Presiden. Kepada Presiden, Ketua MUI menyampaikan bila tidak ingin ada Aksi Bela Islam empat, lima, dan seterusnya, maka pemerintah harus membuka pintu dialog. Saat MUI menyampaikan itu, GNPF menyatakan siap kapan saja pemerintah ingin berdialog, GNPF siap hadir.

Karena GNPF tidak pernah anti dan takut berdialog. Silakan Presiden ajak jajarannya dan GNPF juga akan membawa tokoh-tokoh yang dianggap mumpuni dalam urusan kebangsaan untuk berdialog. GNPF akan menyampaikan apa saja yang jadi persoalan. Setelah itu disampaikan, silakan pemerintah untuk menjawab.

Kalau pemerintah bisa jawab dengan jawaban masuk akal dan tidak melanggar konstitusi, GNPF akan mendengar dan taat. Kalau selama ini ternyata kami yang salah, mereka siap minta maaf dan ikut pemerintah. "Tapi kalau pemerintah menjawab tidak sesuai konstitusi, maka pemerintah harus siap diluruskan. Kita bantu luruskan. Ayo kita perbaiki dan kita bangun negeri ini," ungkap Habib Rizieq.

Kalau pemerintah tidak mau berdialog atau tidak mau diluruskan, jangan salahkan umat

kalau ada Aksi Bela Islam empat, lima, seribu, dua ribu dan seterusnya. Umat tidak lelah berjuang sampai masuk surga. Seorang mukmin tidak sampai kenyang dengan kebaikan sampai kakinya menjejak surga.

"Kalau orang Betawi punya pepatah, kalau anak salah, kasih nasihat satu, dua, tiga. Kalau masih ngeyel, tempeleng. Kalau Aksi Bela Islam satu, dua, tiga tidak mempan, tidak ada Aksi Bela Islam empat, yang ada revolusi," kata Habib Rizieq.

Jadi, lanjut Habib Rizieq, jika pengadilan membebaskan Ahok, umat tidak lagi ke Istana, Monas, atau HI, tapi ke MPR DPR. "Gedung DPR itu rumah rakyat. Kalau tidur makan di sana, apa itu makar?" kata Habib Rizieq.

Karena itu, kepada para pemuda, Habib Rizieq menasihkan agar menjaga kesehatan dan berhenti merokok. "Kalau berhenti merokok, uangnya ditabung. Jadi kalau ke DPR nanti punya uang, tidak ada yang akan menuduh Saudara dibayar," kata Habib Rizieq.

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/04/ohnutn328-pasca-212-umat-diminta-tetap-kawal-kasus-ahok>

GNPF: Tahan Ahok adalah Harga Mati

Selasa , 06 December 2016, 18:21 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) MUI tetap mendesak agar penegak hukum segera melakukan penahanan kepada Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Apalagi pascaaksi bela Islam jilid tiga pada Jumat (2/12) yang sudah dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan aksi superdamai.

Pembina GNPF MUI, Habib Novel bin Muhammad Alaydrus mengatakan para penegak hukum harusnya bisa melihat pengorbanan masyarakat dalam aksi superdamai Jumat (2/12) lalu. Mereka dengan setulus hati berbondong-bondong dari seluruh pelosok negeri untuk mendukung dilakukannya penahanan kepada tersangka penodaan agama tersebut.

"Umat sudah membuktikan, dengan susah (ada yang) jalan kaki dengan pengorbanan air mata luar bisa itu, seharusnya Ahok saat ini sudah ditahan," ujarnya saat dihubungi *Republika.co.id* di Jakarta, Selasa (6/12).

Selain itu, ia juga khawatir adanya aksi kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang yang kecewa dengan proses hukum terhadap Ahok. Misalnya, saat Ahok menghadiri persidangan dan dia membawa pengawalnya karena masih dalam proses kampanye.

Sehingga dia berharap agar kericuhan di pengadilan tersebut tidak terjadi. Caranya segera melakukan penahanan dengan begitu, Ahok yang datang dikawal oleh mobil tahanan dan pengawal kejaksaan ini akan meredam kericuhan tersebut.

"Makanya ini kalau tidak ditahan dengan pengaman khusus akan terjadi benturan yang cukup dahsyat, maka dari itu kami meminta (tahan) dari sekarang," katanya.

Selain menghindari bentrokan, Novel mengingatkan tersangka ini juga menjadi calon gubernur DKI 2017 mendatang maka barang tentu akan banyak agenda-agenda politik. Ini ungkap Novel yang juga dikhawatirkan Ahok justru akan menghindar dari menghadiri pengadilan.

"Itu dia, makanya kami meminta (Ahok ditahan) karena dia sibuk kampanye, penuhnya jadwal akhirnya jadwal penting, pokok, utama yang harus dipenuhi (dia) bisa mangkir," jelasnya.

Alasan ketidakhadiran itu tambah sekretaris jenderal DPD FPI Jakarta ini bisa bermacam-macam. Bisa karena kampanye, kesehatan atau urusan pribadi yang mana dapat membuat jalannya persidangan semakin lama.

"Bisa berbagai macam alasan untuk mengulur-ulur waktu, kita tidak mau. Alasan kesehatan, alasan kepentingan pribadi, alasan politiknya, ini sangat merugikan umat Islam yang ingin keadilan itu ditegakkan," katanya lagi.

Oleh karena itu, GNPF tetap menginginkan agar Ahok segera ditahan sebelum dilakukannya persidangan. "Tidak ada lagi toleransi dan tidak ada lagi tawar menawar, harga mati untuk segera Ahok ditahan," ujarnya.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/06/ohrgvf354-gnpf-tahan-ahok-adalah-harga-mati>

KOMPAS.COM

AWARD/ Penghargaan Kompas.com

-2008- Majalah SWA (Kompas.com –Winner- Portal Berita Paling Populer).

-2008- Cakram Award (Kompas.com –Winner- Perusahaan Pengelola News Portal).

-2009- Adam Malik Award (Kompas.com –Winner- Media Online Terbaik dalam Pemberitaan Luar Negri).

-2010- WAN IFRA 2010 (Kompasiana –Silver Award- *User Generate Content*).

-2010- Empowering Talent 2010 (Kompas.com -4rd Winner- *English Debate Competition*).

-2010- Kompas Gramedia Award (Kompas.com –Winner- *The Best Perfomance Company 2009*).

-2011- WAN IFRA 2011 (Kompas.com –Silver Award- *Best News Paper Webset In Asia*).

-2011- Anugerah Warta Citra Adiwahana 2011 (Kompas.com – Winner- *Best Online News*).

-2012- Gadget⁺ (Kompas.com –Winner- *The Most Favourite News Portal 2012*).

-2012- Majalah *Marketeets* dan *Markplus Insight*(Kompas.com – Winner- *Most Popular News Provider Brand*).

-2012- Batik Day.com Kementrian BUMN (Kompas.com –Winner- *Most Favourite Portal's Batik Cover Design*).

-2012- Granat Award (Kompas.com –Winner- Pemberitaan Yang Konsisten Memerangi Kejahatan Narkoba).¹

1. Group of Digital Management Team

Director : Andy Budiman

GM Sales: Devie Emza

GM Marketing: Dian Gemiano

GM HR & GA: M. Trinovita

Editorial:

Penanggung Jawab : Wisnu Nugroho

News Assistant Managing Editor : Agustinus Wisnubrata

News Assistant Managing Editor:J. Heru Margianto

News Assistant Managing Editor:Amir Sodikin

Assistant Managing Editor: Moh Latip

Otomania.com Assistant Managing Editor: Aris Fertonny Harvenda

Juara.net Editor in Chef: Firzie A. Idris

Juara.net Assistant Managing Editor:Jalu Wisnu Wirajati

Video Manager : Jerry Eddie Nurcahyo Hadiprojo

¹www.inside.kompas.com/about-us

Digital Advertising Division

Sales Assistant Manager: Andrew H. Sinaga

Sales Assistant Manager: Yulveni Setiadi

Technology Division

Technology Manager : Ihwan Santoso

Technology Assistant Manager : Murfi Abbas Hatumena

Technology Assistant Manager : Yohanes Kartiko Pambudi

Technology Assistant Manager : MH Prio Agung Wibowo

Director's Staff

Digital Media Business Advisor: Eberhard Nove Ojong

Product Management Specialist: Romi Dandiawan

Secretary to Director & GM: Anastasia Angeline K

Kompasiana

Kompasiana Manager: Iskandar Zulkarnaen

Kompasiana Sales Manager: V. Roro Sekar Wening

Editorial Department

Editor in Chief/Penanggung Jawab: Wisnu Nugroho

News Assistant Managing Editor: Agustinus Wisnubrata

News Assistant Managing Editor: J. Heru Margianto

News Assistant Managing Editor: Amir Sodikin

Assistant Managing Editor: Moh. Latip

Otomania.com Assistant Managing Editor: Aris Fertony Harvenda

Juara.net Editor in Chief: Weshley Hutagalung

Juara.net Managing Editor: Firzie A. Idris

Juara.net Assistant Managing Editor: Jalu Wisnu Wirajati

Editor

Laksono Hari Wiwoho, Fidel Ali Permana, Glori Kyrious Wadrianto, Farid Assifa, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Ana Shofiana Syatiri, Kistyarini, Palupi Annisa Auliani, Egidius Patnistik, Ervan Hardoko, Pipit Puspita Rini, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Muhammad Reza Wahyudi, Taslimah Widiанти Kamil, Lusia Kus Anna Maryati, Deasy Syafrina, I Made Asdhiana, Hilda Hastuti, Jodhi Yudono, Fikria Hidayat, Ni Luh Made Pertiwi Finlandiari, Bestari, Azwar Ferdian, Agung Kurniawan, Sandro Gatra Sinaga, Oik Yusuf Araya, Icha Rastika, Sabrina Asril, Irfan Maullana, J. Primus, Yunanto Wiji Utomo, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Aprilia Ika, M. Fajar Marta, Pascal S. Bin Saju, Indra Akuntono, Deliusno, Aprilia Ika Warsanti.

Reporter

Fabian Januarius Kuwado, Robertus Belarminus Goo, Antonius Tjahjo Sasongko, Ferril Dennys Sitorus, Donny Apriliananda, Febri Ardani Saragih, Dian Maharani, Reska Koko Nistanto, Kurnia Sari Azizah,

Alsadadrudi, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Estu Suryowati, Andri Donnal Putera, Yoga Sukmana, Abba Gabrillin, Ambaranie Nadia Kemala, Wahyu Adityo Prodjo, Jessi Carina, Silvita Agmasari, Kahfi Dirga Cahya, Andi Muttya Keteng Pangerang, Tri Susanto Setiawan, Arimbi Ramadhiani, Nabilla Tashandra, Anju Christian, Nugyasa Laksamana, Ade Jayadiredja, Wisnu Nova, Verdi Hendrawan, Fatimah Kartini Bohang, Yoga Hastyadi Widiartanto, Ridwan Aji Pitoko, Stanley Ravel, Ghulam M. Nayazri, David Oliver Purba, Sri Anindiati Nursatri, Dian Reinis Kumampung, Pramdia Arhando, Iwan Supriyatna, Rakhmat Nur Hakim, Fachri Fachrudin.²

Photo Editor & Photographer:

Dino Oktaviano Sami Putra, Heribertus Kristianto Purnomo, Roderick Adrian Mozes, Ari Prasetyo

Languange Editing Officer:

Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto, Eris Eka
Jaya

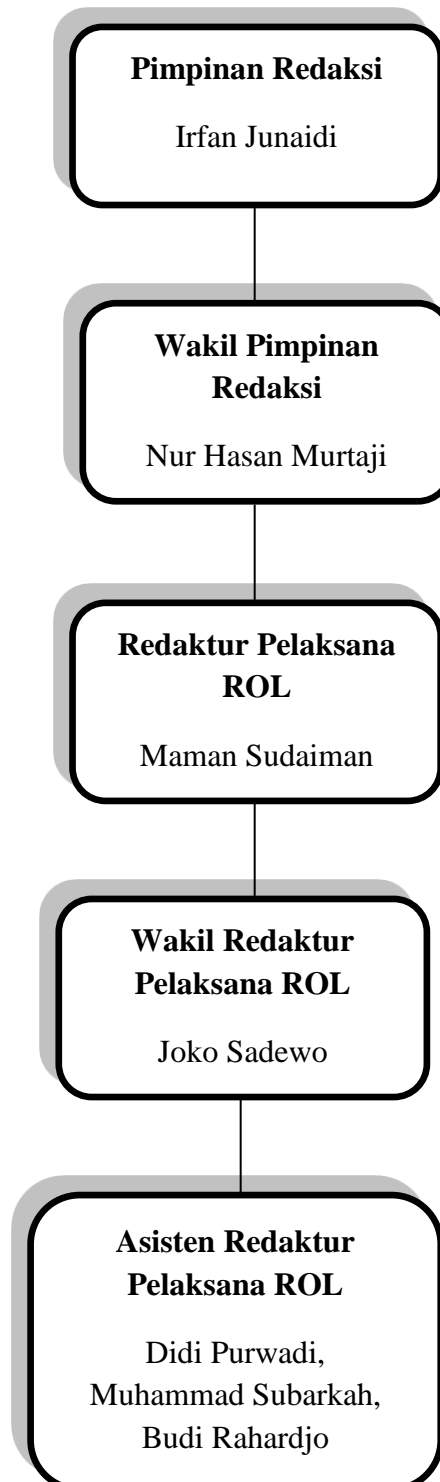
Administrative & Secretary:

Tania Frederika Titaley, Ira Fauziah, Adinda Dwi Putri

²www.inside.kompas.com/about-us

REPUBLIKA *ONLINE*

1. Redaksi & Manajemen



Tim Redaksi : Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Ramadhan, Esthi Maharani, Hazliansyah, Ilham Tirta, Indira Rezkisari, Israr Itah, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putra, M.Amin Madani, Sadly Rachman, Ririn Liechtiana, Fian Firatmaja, Ani Nursalikhah, Angga Indrawan, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Agus Yulianto, Reiny Dwinanda.

Tim Sosmed : Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Inarah.

Tim IT dan Desain : Mohamad Afif, Mufti Nurhadi, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini.

Kepala Support dan GA : Slamet Riyanto

Tim Support : Firmansyah

Sekred : Erna Indriyanti

Rolshop : Riky Romadon.

